

## PEMANFAATAN TANAMAN EKSTRAK *Annona muricata L.* DAN *Melaleuca alternifolia* DALAM PEMBUATAN SABUN HERBAL UNTUK MENGURANGI JERAWAT RINGAN PADA KULIT

Oleh :

Adam Smith Bago<sup>1)</sup>, Fristin Anjelika Zalogo<sup>2)</sup>, Lira Saribalaki Laia<sup>3)</sup>, Bezatulo Laia<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias Raya

<sup>1</sup>email: asmithbago@gmail.com

<sup>2</sup>email: zalogozalogi@gmail.com

<sup>3</sup>email: liraaraii18@gmail.com

<sup>4</sup>email: bejalaia52@gmail.com

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel :

Submit, 11 Januari 2026

Revisi, 27 Mei 2026

Diterima, 29 Mei 2026

Publish, 31 Mei 2026

#### Kata Kunci :

Ekstrak Herbal,  
Sabun Herbal *Annona Muricata L.* dan  
*Melaleuca Alternifolia*,  
Jerawat Ringan,  
Pada Kulit.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan ekstrak daun sirsak (*Annona muricata L.*) dan minyak tea tree (*Melaleuca alternifolia*) dalam pembuatan sabun herbal serta efektivitasnya dalam membantu mengurangi jerawat ringan pada kulit. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Nias Raya dengan subjek penelitian mahasiswa semester 6 Program Studi Pendidikan Biologi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan langsung terhadap proses pembuatan sabun herbal serta hasil wawancara kepada 10 responden mengenai perubahan kondisi kulit setelah penggunaan sabun herbal dalam jangka waktu tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa berada pada kategori cukup, namun belum optimal. Proses pembuatan sabun herbal tergolong sederhana dan mudah dipraktikkan. Penggunaan sabun herbal memberikan manfaat dalam membantu mengurangi jerawat ringan, seperti berkurangnya jerawat kecil, minyak berlebih, serta menjadi lebih bersih dan segar tanpa menimbulkan iritasi. Secara umum, sabun herbal ini cukup efektif sebagai alternatif perawatan kulit alami. Meskipun hasilnya dapat berbeda pada setiap individu. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ekstrak *Annona muricata L.* dan *Melaleuca alternifolia* dalam pembuatan sabun herbal memiliki potensi yang baik dan cukup efektif sebagai alternatif perawatan alami untuk membantu mengurangi jerawat ringan pada kulit. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan formulasi sabun herbal yang lebih optimal serta melibatkan jumlah responden yang lebih banyak agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan menyeluruh. Selain itu, masyarakat dan mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan bahan alami sebagai alternatif perawatan kulit yang lebih aman dan ramah lingkungan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### Corresponding Author:

Nama: Adam Smith Bago

Afiliasi: Universitas Nias Raya

Email: asmithbago@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Kulit merupakan organ terbesar yang menyusun tubuh manusia dan memiliki fungsi yang sangat kompleks dalam menjaga keseimbangan fisiologis tubuh. Kulit berperan sebagai pelindung utama dari berbagai ancaman yang terkenal seperti mikroorganisme patogen, paparan sinar ultraviolet, polusi udara, serta zat kimia berbahaya yang dapat merusak jaringan tubuh. Selain itu, kulit juga berfungsi sebagai alat ekskresi. Oleh karena itu, kesehatan kulit harus senantiasa dijaga agar tetap mampu menjalankan fungsinya secara optimal dan mencegah terjadinya berbagai gangguan dermatologis (Putri, 2020).

Salah satu gangguan kulit yang paling umum terjadi di kalangan remaja dan dewasa muda adalah jerawat. Jerawat ringan merupakan kondisi peradangan pada kulit yang biasanya ditandai dengan munculnya komedo, papula, dan pustula dalam jumlah terbatas. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh penyumbatan pori-pori akibat penumpukan sel kulit mati yang bercampur dengan sebum (minyak) yang diproduksi secara berlebihan oleh kelenjar sebaceous. Selain itu, aktivitas bakteri seperti *Propionibacterium acnes* juga berperan penting dalam memperparah kondisi jerawat melalui proses inflamasi pada jaringan kulit (Rahmawati, 2021).

Jerawat tidak hanya berdampak pada kondisi fisik kulit, tetapi juga dapat mempengaruhi aspek psikologis individu, terutama pada usia remaja dan mahasiswa. Timbulnya jerawat pada wajah seringkali menurunkan rasa percaya diri, menimbulkan rasa cemas, serta mempengaruhi interaksi sosial seseorang. Dalam beberapa kasus, jerawat bahkan dapat menyebabkan stres dan gangguan emosional apabila tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, penanganan jerawat yang tepat dan aman menjadi sangat penting untuk menjaga kesehatan kulit sekaligus kesejahteraan psikologis individu (Sari, 2020).

Dalam praktiknya, penanganan jerawat umumnya dilakukan dengan menggunakan produk perawatan kulit berbahan kimia sintetis yang tersedia di pasaran. Produk-produk tersebut mengandung berbagai bahan aktif seperti benzoyl peroxide, asam salisilat, dan antibiotik yang berfungsi untuk mengurangi produksi minyak, membuka pori-pori, serta membunuh bakteri penyebab jerawat. Meskipun efektif dalam jangka pendek, penggunaan produk kimia tersebut dalam jangka panjang seringkali menimbulkan efek samping seperti iritasi kulit, kemerahan, kulit kering, bahkan resistensi bakteri terhadap antibiotik (Wibowo, 2019).

Selain itu, penggunaan bahan kimia sintetis secara berlebihan juga dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Limbah dari produk perawatan kulit yang mengandung bahan kimia tertentu dapat mencemari air dan tanah, sehingga mengganggu keseimbangan ekosistem. Hal ini menjadi perhatian penting dalam pengembangan

produk perawatan kulit yang tidak hanya aman bagi manusia, tetapi juga ramah terhadap lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengembangan produk perawatan kulit yang berbasis bahan alami (Hidayat, 2021).

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gaya hidup sehat dan ramah lingkungan, penggunaan bahan alami dalam produk perawatan kulit semakin diminati. Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan adalah sabun herbal. Sabun herbal merupakan produk pembersih kulit yang dibuat dari bahan-bahan alami yang mengandung senyawa bioaktif yang bermanfaat bagi kesehatan kulit. Sabun ini memiliki keunggulan seperti lebih aman digunakan, minim efek samping, serta lebih ramah lingkungan karena mudah terurai secara alami (Kusuma, 2020).

Berbagai jenis tanaman telah diketahui memiliki potensi sebagai bahan aktif dalam pembuatan sabun herbal, salah satunya adalah *Annona muricata L.* atau daun sirsak. Daun sirsak mengandung berbagai senyawa bioaktif seperti flavonoid, alkaloid, tanin, dan acetogenin yang memiliki aktivitas sebagai antibakteri, antioksidan, dan antiinflamasi. Senyawa-senyawa tersebut mampu menghambat pertumbuhan bakteri penyebab jerawat serta membantu mengurangi peradangan pada kulit, sehingga sangat berpotensi digunakan dalam pengobatan jerawat secara alami (Kardinan, 2020).

Selain daun sirsak, tanaman lain yang memiliki potensi besar dalam pengobatan jerawat adalah *Melaleuca alternifolia* atau tea tree. Tanaman ini menghasilkan minyak atsiri yang dikenal sebagai tea tree oil yang memiliki sifat antiseptik, antibakteri, dan antiinflamasi yang kuat. Kandungan utama dalam tea tree oil, yaitu terpinen-4-ol, diketahui mampu menghambat pertumbuhan bakteri penyebab jerawat serta mempercepat proses penyembuhan luka pada kulit. Oleh karena itu, tea tree oil banyak digunakan dalam berbagai produk kosmetik dan perawatan kulit (Hidayat dkk., 2021).

Kombinasi antara ekstrak daun sirsak dan minyak tea tree diperkirakan dapat memberikan efek sinergis dalam mengatasi jerawat ringan. Senyawa aktif yang terkandung dalam kedua bahan tersebut dapat bekerja secara bersamaan dalam menghambat pertumbuhan bakteri, mengurangi peradangan, serta membantu mempercepat regenerasi sel kulit. Dengan demikian, penggunaan kedua bahan ini dalam bentuk sabun herbal diharapkan dapat menjadi solusi alternatif yang efektif dan aman dalam mengatasi jerawat ringan (Isman, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di lingkungan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Nias Raya, khususnya pada mahasiswa semester 6, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa mengalami permasalahan jerawat ringan pada kulit wajah. Kondisi ini ditandai dengan munculnya komedo, papula, dan peradangan ringan yang cukup mengganggu aktivitas sehari-hari

serta kepercayaan diri mahasiswa dalam berinteraksi sosial.

Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar masih bergantung pada produk perawatan kulit berbahan kimia yang diperoleh dari pasaran. Mereka mengaku menggunakan produk tersebut karena dianggap praktis dan cepat memberikan hasil. Namun, tidak sedikit dari mereka yang mengalami efek samping seperti iritasi, kulit kering, serta ketergantungan terhadap produk tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan produk kimia belum sepenuhnya memberikan solusi yang aman dan berkelanjutan.

Hasil dokumentasi lapangan juga menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman herbal sebagai bahan dasar produk perawatan kulit masih sangat minim di kalangan mahasiswa. Padahal, tanaman seperti daun sirsak relatif mudah ditemukan di lingkungan sekitar, dan minyak tea tree juga cukup mudah diperoleh. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah bahan alami menjadi produk yang bermanfaat menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan hal ini terjadi.

Selain sebagai solusi terhadap permasalahan jerawat ringan, penelitian ini juga memiliki nilai edukatif yang tinggi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis mengenai kandungan senyawa aktif dalam tumbuhan, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk produk nyata berupa sabun herbal. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan, serta kesadaran mahasiswa dalam memanfaatkan sumber daya alam secara optimal dan berkelanjutan (Sugiyono, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Ekstrak *Annona muricata* L. dan *Melaleuca alternifolia* dalam Pembuatan Sabun Herbal untuk Mengurangi Jerawat Ringan pada Kulit (Studi pada Mahasiswa Semester 6 Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Nias Raya)”**. Berdasarkan rumusan masalah Penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk menambah Pengetahuan mahasiswa semester 6 Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Nias Raya mengenai pemanfaatan tanaman *Annona muricata* L. (daun sirsak) dan *Melaleuca alternifolia* dalam perawatan kulit. Untuk mendeskripsikan proses pembuatan sabun herbal berbahan ekstrak *Annona muricata* L. dan *Melaleuca alternifolia*. Untuk menganalisis manfaat penggunaan sabun herbal dari ekstrak *Annona muricata* L. dan *Melaleuca alternifolia* dalam mengurangi jerawat ringan pada kulit. Untuk mengetahui cara penggunaan serta tingkat efektivitas sabun herbal dalam perawatan jerawat ringan berdasarkan hasil pengamatan dan tanggapan pengguna.

## 2. METODE PENELITIAN

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan peneliti merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Agar penelitian ini terarah dengan baik, peneliti menggunakan metode penelitian yang terpusat pada satu objek tertentu yang dianggap sebagai kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu mengungkapkan realitas di balik fenomena yang diteliti (Albi Anggito dan Johan Setiawan 2022).

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji fenomena pemanfaatan ekstrak *Annona muricata* L. dan *Melaleuca alternifolia* dalam pembuatan sabun herbal untuk mengurangi jerawat ringan. Fenomena ini akan dikaji secara khusus dan mendalam oleh peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang menekankan pada kedalaman analisis terhadap suatu kasus secara spesifik. Teknik pengumpulan data dalam metode ini meliputi wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Penelitian dengan metode studi kasus ini bertujuan untuk membantu peneliti memahami objek yang diteliti secara lebih komprehensif (Fitrah dan Luthfiah 2022). Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Nias Raya. Waktu penelitian dimulai pada bulan April tahun 2026 sampai selesai.

### Jenis dan sumber data

Jenis data yang dianalisis peneliti dalam penelitian ini meliputi data primer. Data primer merupakan data-data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data ini dapat diperoleh melalui pengamatan langsung maupun hasil wawancara kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti (Sugiyono, 2023).

Sumber data dari penelitian ini yaitu pengamatan dilokasi penelitian. Pengambilan data dapat dilakukan secara observasi dan wawancara. Data pendukung adalah dokumen berupa laporan, catatan serta bahan-bahan tulis lainnya yang merupakan dokumen resmi yang relevan dengan penelitian dan dapat dijadikan sebagai referensi (Moleong, 2023).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menggunakan atau menyaring informasi kualitatif dari informasi sesuai lingkup peneliti. Pengumpulan data penelitian kualitatif yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumen. Untuk menunjang penelitian agar dapat berlangsung dengan baik dan teratur, maka ada beberapa alat dan bahan

serta cara kerja yang peneliti di lapangan (Sugiyono, 2023).

Tabel 1. Alat dalam Penelitian

	Alat	Kegunaan
a.	Pulpen dan buku catatan	Untuk mencatat hasil penelitian dan observasi
b.	Saringan Kecil	Untuk menyaring ekstrak daun sirsak dan tea tree
c.	Kamera Hanphone	Untuk dokumentasi proses penelitian
d.	Sendok Kecil	Untuk mengaduk bahan
d.	Baskom besar	Untuk mencuci bahan alami sebelum diolah
e.	Panci besar	Untuk merebus bahan ekstrak
f.	Wadah cetakan sabun	Untuk membentuk sabun herbal
g.	Spatula	Untuk mencampur dan mengaduk bahan sabun secara merata
h.	Kompore	Untuk memanaskan dan merebus bahan dalam proses pembuatan sabun

Sumber : Peneliti 2026

Table 2. Bahan dalam Penelitian

No.	Bahan	Kegunaan
a.	Daun sirsak ( <i>Annona muricata L.</i> )	Sebagai bahan utama ekstrak herbal
b.	Tea tree oil ( <i>Melaleuca alternifolia</i> )	Sebagai bahan antibakteri dan antiinflamasi
c.	Air	Sebagai pelarut
d.	Base soap	Sebagai bahan dasar siap pakai dalam pembuatan sabun

Sumber : Peneliti 2026

Dalam penelitian yang dilakukan, selain alat dan bahan yang perlu di sediakan, maka penelitian ini memerlukan juga cara kerja yang teratur agar penelitian yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan baik. Cara kerja dalam penelitian ini terdiri dari, yaitu: Persiapan Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan, seperti daun sirsak (*Annona muricata L.*), tea tree oil (*Melaleuca alternifolia*), serta bahan dasar sabun. Kegiatan di Lapangan dan Proses Pembuatan Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi serta mengumpulkan data melalui wawancara dengan narasumber. Selanjutnya, peneliti melakukan proses pembuatan sabun herbal dengan cara mengekstrak daun sirsak, kemudian mencampurkannya dengan tea tree oil dan base soap. Campuran tersebut diaduk hingga merata, lalu dituangkan ke dalam cetakan dan dibiarkan hingga mengeras. Setelah itu, sabun yang dihasilkan diuji coba penggunaannya pada kulit untuk melihat efektivitasnya dalam mengurangi jerawat ringan. Setelah proses observasi, wawancara, dan uji coba selesai dilakukan, peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui hasil dan efektivitas sabun herbal yang dibuat.

#### Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan prosedur analisis yang terdiri dari :

#### Reduksi

Reduksi data dalam sebuah penelitian merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat dan mempertajam, memilih, memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhirnya dapat digambarkan dan diverifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2023).

#### Model data (display)

Model data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan konsep-konsep atau informasi untuk menerapkan data, hubungan antara data serta batasan data yang terintergrasi dalam suatu data.

#### Penarikan/verifikasi kesimpulan (Sugiyono, 2023).

Penarikan kesimpulan pada penelitian sangatlah penting, karena hasil data yang diperoleh dari awal hingga akhir di verifikasi sehingga hasil yang telah diperoleh benar-benar valid Moleong, 2023.

#### Pengecekan Keabsahan Data

Untuk keabsahan data yang akurat maka perlu dilakukan pengecekan. Sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahan (Moleong, 2023).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian dilakukan melalui observasi, pembuatan produk, dan wawancara langsung kepada responden mengenai pemanfaatan ekstrak daun sirsak (*Annona muricata L.*) dan tea tree (*Melaleuca alternifolia*) dalam pembuatan sabun herbal untuk membantu mengurangi jerawat ringan. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui pengetahuan responden tentang penggunaan bahan alami sebagai perawatan kulit, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai manfaat dan penggunaan sabun herbal tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengenal daun sirsak sebagai tanaman obat tradisional dan tea tree sebagai bahan yang sering digunakan dalam produk perawatan kulit. Namun, pengetahuan mengenai kandungan dan manfaat spesifik kedua bahan tersebut masih terbatas. Berdasarkan hasil penggunaan sabun herbal, sebagian besar responden menyatakan bahwa kulit menjadi lebih bersih, segar, dan minyak berlebih pada wajah berkurang. Selain itu, beberapa responden juga merasakan jerawat ringan mulai mengering setelah penggunaan secara rutin. Oleh karena itu, sabun herbal berbahan ekstrak daun sirsak dan tea tree berpotensi menjadi alternatif perawatan kulit alami untuk membantu mengurangi jerawat ringan.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Nias Raya memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai tanaman daun sirsak (*Annona muricata L.*) dan tea tree (*Melaleuca alternifolia*). Sebagian besar mahasiswa telah mengenal kedua tanaman tersebut sebagai tanaman yang memiliki manfaat bagi kesehatan. Pengetahuan tentang daun sirsak umumnya diperoleh dari keluarga dan lingkungan sekitar, sedangkan pengetahuan tentang tea tree lebih banyak diperoleh melalui media sosial,

internet, dan produk perawatan kulit yang sering digunakan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mengenal manfaat daun sirsak sebagai tanaman obat tradisional dibandingkan sebagai bahan perawatan kulit. Sebagian besar responden mengetahui bahwa daun sirsak sering digunakan untuk membantu menjaga kesehatan tubuh, namun belum banyak yang memahami manfaatnya dalam mengatasi masalah kulit, khususnya jerawat ringan. Berbeda dengan tea tree, sebagian mahasiswa sudah mengetahui bahwa tanaman ini sering digunakan dalam produk perawatan wajah karena memiliki sifat antibakteri yang dapat membantu mengurangi jerawat.

Peneliti juga menemukan bahwa minat mahasiswa terhadap penggunaan bahan alami dalam perawatan kulit cukup tinggi. Mereka beranggapan bahwa bahan alami lebih aman digunakan, memiliki risiko efek samping yang lebih rendah, serta lebih ramah lingkungan. Meskipun demikian, masih terdapat mahasiswa yang belum mengetahui cara pengolahan dan penggunaan tanaman tersebut secara tepat sehingga pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari masih terbatas.

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa proses pembuatan sabun herbal berbahan ekstrak daun sirsak dan minyak tea tree relatif mudah dilakukan. Prosesnya dimulai dengan memilih daun sirsak yang masih segar, kemudian dicuci dan direbus hingga menghasilkan ekstrak. Ekstrak tersebut dicampurkan ke dalam base soap yang telah dilelehkan, kemudian ditambahkan minyak tea tree dan diaduk hingga merata. Setelah itu, adonan dituangkan ke dalam cetakan dan didiamkan sampai mengeras menjadi sabun herbal yang siap digunakan.

Dari hasil uji penggunaan sabun herbal, sebagian besar responden memberikan tanggapan yang positif. Mereka merasakan bahwa kulit wajah menjadi lebih bersih, lebih segar, dan minyak berlebih pada wajah mulai berkurang setelah penggunaan secara rutin. Beberapa responden juga menyampaikan bahwa jerawat yang sebelumnya meradang menjadi lebih cepat mengering dan jumlah jerawat kecil mulai berkurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kombinasi ekstrak daun sirsak dan minyak tea tree memiliki potensi untuk membantu mengatasi jerawat ringan.

Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa perubahan pada kulit tidak terjadi secara instan, melainkan secara bertahap. Pada minggu pertama penggunaan, responden mulai merasakan wajah lebih bersih dan segar. Memasuki minggu kedua, beberapa jerawat mulai mengering dan jumlahnya berkurang. Setelah penggunaan yang lebih rutin, kondisi kulit terlihat semakin membaik dengan berkurangnya peradangan dan meningkatnya kelembutan tekstur kulit.

Namun demikian, peneliti juga menemukan bahwa tingkat efektivitas sabun herbal tidak sama

pada setiap responden. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh jenis kulit, tingkat keparahan jerawat, pola makan, serta kebiasaan menjaga kebersihan wajah masing-masing individu. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh setiap pengguna dapat berbeda meskipun menggunakan produk yang sama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa sabun herbal berbahan ekstrak daun sirsak dan minyak tea tree berpotensi menjadi alternatif perawatan kulit yang alami untuk membantu mengurangi jerawat ringan. Selain mudah dibuat, bahan yang digunakan juga mudah diperoleh dan relatif aman digunakan. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan mengenai pemanfaatan tanaman herbal sebagai produk perawatan kulit yang lebih inovatif dan bermanfaat bagi masyarakat.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Nias Raya mengenai pemanfaatan tanaman *Annona muricata* L. (daun sirsak) dan *Melaleuca alternifolia* (tea tree) dalam perawatan kulit tergolong cukup baik. Sebagian besar mahasiswa telah mengenal kedua tanaman tersebut sebagai tanaman yang memiliki manfaat kesehatan. Daun sirsak lebih dikenal sebagai tanaman obat tradisional yang sering dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan tea tree lebih banyak diketahui melalui media sosial, internet, serta berbagai produk perawatan kulit yang beredar di pasaran. Meskipun demikian, pemahaman mahasiswa mengenai pemanfaatan kedua tanaman tersebut dalam mengatasi masalah kulit, khususnya jerawat ringan, masih belum merata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa dipengaruhi oleh sumber informasi yang mereka peroleh. Mahasiswa yang aktif mencari informasi melalui internet, media sosial, maupun literatur ilmiah cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang hanya memperoleh informasi dari lingkungan sekitar. Selain itu, pengalaman menggunakan produk berbahan herbal juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aryani (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, dan akses informasi yang dimiliki. Semakin luas informasi yang diperoleh seseorang, maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya terhadap suatu objek.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar mahasiswa memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan bahan alami dalam perawatan kulit. Mereka beranggapan bahwa bahan alami lebih aman digunakan, memiliki efek samping yang relatif rendah, dan lebih ramah lingkungan dibandingkan produk berbahan kimia sintesis. Namun, sebagian

mahasiswa masih belum mengetahui cara pengolahan dan penggunaan bahan alami yang tepat sehingga pemanfaatannya belum dilakukan secara maksimal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap produk berbahan alami sebenarnya cukup tinggi. Akan tetapi, pengetahuan mengenai cara pemanfaatannya masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran maupun praktikum. Hasil penelitian ini didukung oleh Hidayat (2021) yang menjelaskan bahwa produk perawatan kulit berbahan alami semakin diminati karena dianggap lebih aman dan dapat mengurangi dampak negatif penggunaan bahan kimia sintetis. Pemanfaatan bahan alami juga menjadi salah satu bentuk inovasi yang dapat dikembangkan dalam bidang kesehatan dan kecantikan.

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembuatan sabun herbal berbahan ekstrak daun sirsak dan minyak tea tree tergolong sederhana dan mudah dilakukan. Tahap pembuatannya dimulai dari pemilihan daun sirsak segar, kemudian direbus untuk memperoleh ekstrak. Setelah itu, ekstrak daun sirsak dicampurkan ke dalam *base soap* yang telah dilelehkan dan ditambahkan minyak tea tree sebagai bahan aktif antibakteri alami. Campuran tersebut kemudian diaduk hingga merata dan dituangkan ke dalam cetakan sampai mengeras menjadi sabun herbal siap pakai.

Kemudahan proses pembuatan ini menunjukkan bahwa bahan-bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai guna lebih tinggi. Selain mudah dibuat, bahan yang digunakan juga relatif mudah diperoleh dan tidak membutuhkan peralatan yang rumit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dkk. (2020) yang menyatakan bahwa sabun herbal berbahan alami dapat dibuat dengan metode sederhana dan memberikan manfaat bagi kesehatan kulit. Selain itu, Karimah dan Aryani (2021) juga menjelaskan bahwa sabun herbal berbasis ekstrak tumbuhan memiliki potensi yang baik sebagai alternatif produk perawatan kulit karena mengandung berbagai senyawa aktif yang bermanfaat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sabun herbal berbahan ekstrak daun sirsak dan minyak tea tree memberikan manfaat dalam membantu mengurangi jerawat ringan. Sebagian besar responden menyatakan bahwa setelah menggunakan sabun tersebut secara rutin, kulit wajah terasa lebih bersih, produksi minyak berlebih berkurang, dan jumlah jerawat kecil mulai menurun. Beberapa responden juga mengungkapkan bahwa jerawat yang sebelumnya meradang menjadi lebih cepat mengering setelah penggunaan sabun herbal.

Manfaat tersebut diduga berkaitan dengan kandungan senyawa aktif yang terdapat pada daun sirsak. Daun sirsak diketahui mengandung flavonoid, tanin, alkaloid, dan saponin yang memiliki aktivitas antibakteri dan antioksidan. Senyawa-senyawa

tersebut berperan dalam menghambat pertumbuhan bakteri serta membantu menjaga kesehatan kulit. Hasil penelitian ini didukung oleh Gavamukulya dkk. (2020) yang menyatakan bahwa daun sirsak mengandung berbagai metabolit sekunder yang berpotensi dimanfaatkan dalam bidang kesehatan. Penelitian Putra dkk. (2022) juga menjelaskan bahwa kandungan senyawa aktif pada daun sirsak dapat membantu menjaga kebersihan kulit dan menghambat pertumbuhan bakteri penyebab jerawat.

Selain ekstrak daun sirsak, minyak tea tree juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas sabun herbal. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar responden merasa kulit menjadi lebih segar setelah menggunakan sabun tersebut. Aroma khas tea tree juga memberikan sensasi nyaman saat digunakan. Bahkan beberapa responden menyatakan bahwa sabun herbal ini terasa lebih ringan dibandingkan produk perawatan kulit yang pernah mereka gunakan sebelumnya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa minyak tea tree memberikan kontribusi terhadap efektivitas sabun herbal dalam membantu mengatasi jerawat ringan. Carson, Hammer, dan Riley (2020) menjelaskan bahwa *tea tree oil* memiliki aktivitas antimikroba yang efektif terhadap berbagai mikroorganisme penyebab gangguan kulit. Penelitian Hammer dkk. (2021) juga menyebutkan bahwa tea tree oil bekerja dengan merusak membran sel mikroorganisme sehingga mampu menghambat pertumbuhan bakteri. Selain itu, Dreno dkk. (2022) menyatakan bahwa tea tree oil memiliki sifat antiseptik dan antiinflamasi yang dapat membantu mengurangi peradangan pada jerawat.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penggunaan sabun herbal, perubahan kondisi kulit terjadi secara bertahap. Pada minggu pertama, sebagian besar responden mulai merasakan kulit lebih bersih dan segar. Memasuki minggu kedua, beberapa responden melaporkan bahwa jerawat kecil mulai mengering dan jumlahnya berkurang. Pada minggu berikutnya, kondisi kulit terlihat semakin membaik dengan berkurangnya peradangan serta tekstur kulit yang terasa lebih halus.

Perubahan yang terjadi secara bertahap menunjukkan bahwa penggunaan sabun herbal memerlukan waktu dan konsistensi agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tiyas dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan sabun herbal secara rutin dapat membantu mengurangi gejala jerawat ringan dan meningkatkan kebersihan kulit. Penelitian Zega dkk. (2023) juga menjelaskan bahwa kombinasi beberapa bahan alami dalam satu produk dapat memberikan efek yang lebih baik dibandingkan penggunaan satu bahan aktif saja.

Meskipun demikian, efektivitas sabun herbal tidak sama pada setiap responden. Sebagian responden mengalami perubahan yang cukup cepat, sedangkan sebagian lainnya membutuhkan waktu

yang lebih lama untuk melihat hasil penggunaan. Perbedaan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh jenis kulit, tingkat keparahan jerawat, pola makan, kebersihan wajah, dan kebiasaan perawatan kulit masing-masing individu.

Temuan tersebut didukung oleh Lestari (2026) yang menyatakan bahwa efektivitas tea tree oil dalam membantu mengurangi jerawat dapat berbeda pada setiap individu karena dipengaruhi oleh kondisi kulit dan respons tubuh terhadap bahan aktif yang digunakan. Oleh karena itu, penggunaan sabun herbal perlu dilakukan secara rutin dan konsisten agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai pemanfaatan daun sirsak dan tea tree dalam perawatan kulit. Selain mudah dibuat, sabun herbal berbahan ekstrak daun sirsak dan minyak tea tree juga menunjukkan manfaat yang cukup baik dalam membantu mengurangi jerawat ringan, mengurangi minyak berlebih, serta meningkatkan kebersihan kulit. Dengan demikian, sabun herbal ini berpotensi menjadi alternatif perawatan kulit alami yang aman, mudah dibuat, dan dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai produk inovatif berbasis bahan alam.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Nias Raya memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai pemanfaatan *Annona muricata* L. (daun sirsak) dan *Melaleuca alternifolia* (tea tree) dalam perawatan kulit, meskipun pemahaman mengenai manfaatnya untuk mengurangi jerawat ringan masih perlu ditingkatkan. Proses pembuatan sabun herbal berbahan ekstrak daun sirsak dan minyak tea tree tergolong sederhana, mudah dilakukan, serta menggunakan bahan yang mudah diperoleh. Penggunaan sabun herbal tersebut menunjukkan manfaat dalam membantu mengurangi jerawat ringan, ditandai dengan kulit yang terasa lebih bersih, segar, berkurangnya minyak berlebih, dan menurunnya jumlah jerawat setelah digunakan secara rutin. Meskipun efektivitasnya berbeda pada setiap individu karena dipengaruhi oleh kondisi kulit, tingkat keparahan jerawat, pola makan, dan konsistensi penggunaan, sabun herbal berbahan ekstrak daun sirsak dan minyak tea tree berpotensi menjadi alternatif perawatan kulit alami yang aman, praktis, dan bermanfaat dalam membantu mengatasi jerawat ringan.

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dilaksanakan di **Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan** mengenai **Pemanfaatan Ekstrak *Annona muricata* L. dan *Melaleuca alternifolia* dalam Pembuatan Sabun Herbal untuk Mengurangi Jerawat Ringan pada Kulit**, sehingga peneliti mengharapakan agar penelitian ini dapat bermanfaat

bagi mahasiswa peneliti, bagi Masyarakat dan bagi kampus Universitas Nias Raya.

#### 5. REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Aryani. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Seseorang dalam Pembelajaran Kesehatan. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*.
- Carson, C. F., Hammer, K. A., & Riley, T. V. (2020). *Melaleuca alternifolia* (Tea Tree) Oil: A Review.
- Dreno, B., et al. (2022). The Role of Tea Tree Oil in Dermatology. *Journal of Cosmetic Dermatology*, 21(3), 987–995.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2022). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gavamukulya, Y., Abou-Elella, F., Wamunyokoli, F., & El-Shemy, H. A. (2020). Phytochemical Screening, Antioxidant Activity and Antibacterial Potential of *Annona muricata*. *Journal of Medicinal Plants Research*, 14(3), 123–132.
- Hammer, K. A., et al. (2021). Mechanism of Action of Tea Tree Oil Against Skin Pathogens.
- Hidayat, A. (2021). *Pengembangan Produk Perawatan Kulit Berbasis Bahan Alami*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Indonesia.
- Hidayat, A., dkk. (2021). Efektivitas Minyak *Melaleuca alternifolia* Terhadap Bakteri Penyebab Jerawat. *Jurnal Kesehatan Kulit*, 10(1), 12–20.
- Isman, M. B. (2020). *Botanical Insecticides in Modern Agriculture*. New York: Academic Press.
- Karimah, N., & Aryani, R. (2021). Formulasi dan Uji Aktivitas Sabun Herbal Berbasis Ekstrak Tumbuhan.
- Kardinan, A. (2020). *Tanaman Obat dan Pemanfaatannya dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kusuma, R. (2020). *Kosmetik Herbal dan Perawatan Kulit Alami*. Yogyakarta: Pustaka Herbal Nusantara.
- Lestari. (2026). Efektivitas Tea Tree Oil dalam Perawatan Jerawat Ringan pada Kulit Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kosmetik*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2023). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, A., dkk. (2022). Kandungan Senyawa Aktif Daun Sirsak Sebagai Bahan Perawatan Kulit Alami. *Jurnal Biologi Terapan*, 11(1), 23–30.
- Putri. (2020). Pemanfaatan Tanaman Herbal dalam Menjaga Kesehatan Kulit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

- Rahmawati. (2021). Pemanfaatan Bahan Alami sebagai Produk Perawatan Kulit. *Jurnal Farmasi dan Kesehatan*.
- Rahmawati, dkk. (2020). Pembuatan Sabun Herbal Berbahan Alami dan Manfaatnya bagi Kesehatan Kulit. *Jurnal Biologi Terapan*.
- Sari. (2020). Penggunaan Tanaman Obat Tradisional dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Kesehatan dan Lingkungan*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tiyas, N., dkk. (2023). Efektivitas Sabun Herbal Terhadap Jerawat Ringan. *Jurnal Kosmetika dan Kesehatan Kulit*, 12(2), 67–75.
- Wibowo. (2019). *Dasar-Dasar Kesehatan Kulit dan Kosmetika Herbal*. Jakarta: Penerbit Medika.
- Zega, et al. (2023). Clinical Evaluation of Natural Combination for Mild Acne.